



Article

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PARITAS DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF IBU PEKERJA DI YOGYAKARTA

Elsha Nur Fitriana<sup>1</sup>, Masta Hutasoit<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: October 13, 2023  
Final Revision: October 30, 2023  
Available Online: November 07, 2023

### KEYWORDS

Paritas, dukungan keluarga, keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, ibu pekerja

### CORRESPONDENCE

E-mail: 3lshafitrian4@gmail.com

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding gives breast milk to babies aged 6-24 months without any other food or drink. The aspect of occupation is the reason why mothers do not give exclusive breastfeeding to babies. Family support is vital to increase the success of exclusive breastfeeding. This research aims to know the correlation between family support and parity with the success of exclusive breastfeeding for working mothers in Yogyakarta. This research used a cross-sectional design. The population of this research was all working mothers with babies aged 6-24 months in the working area of Puskesmas (Community Health Center) Umbulharjo I in 2023 with a total sampling. The analysis results showed that there was no correlation between parity and the success of exclusive breastfeeding with a p-value of  $0.656 > 0.05$ . However, there was a relationship between family support and the success of exclusive breastfeeding with a p-value of  $0.014 < 0.05$ . There is a correlation between family support and the success of exclusive breastfeeding for working mothers in Yogyakarta. There is no correlation between parity and the success of exclusive breastfeeding for working mothers in Yogyakarta.*

## I. INTRODUCTION

ASI yang diberikan kepada bayi baru lahir sangat penting karena selain untuk mendekatkan keterikatan antara bayi dan sang ibu, pemberian ASI juga sangat bermanfaat guna melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit (Khasanah & Sulistyawati, 2017). Keberhasilan tingkat menyusui dapat dilihat dari adanya kenaikan dan presentase jumlah ibu menyusui secara eksklusif (Alyousefi, 2021).

Didunia peningkatan angka menyusui bisa menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dengan mayoritas 87 persen dibawah 6 bulan ditahun 2021. Pemberian ASI eksklusif dengan hampir 44% bayi di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif di seluruh dunia pada tahun 2020. Ini masih jauh dari target 50% pada tahun 2030 (WHO, 2022). Yang sangat memprihatinkan, 2 dari 3 anak tidak diberi ASI variasi makanan minimum yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Secara nasional cakupan bayi

yang mendapat ASI Eksklusif 2021 yaitu 56,9%. Angka ini sudah melebihi target tahun 2021 sebesar 40% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Cakupan ASI Eksklusif bayi usia kurang dari atau sama dengan 6 bulan di DIY pada tahun 2021 antara lain, Kabupaten Kulonprogo 79,44%, Kabupaten Bantul 80,76%, Kabupaten Gunungkidul 76,21%, Kabupaten Sleman 86,18% dan Kota Yogyakarta adalah 74,69 % dimana persentase ini merupakan persentase terendah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

ASI Eksklusif yaitu diberikannya ASI tanpa tambahan makanan ataupun minuman di umur 0-6 bulan. Diharapkan bayi tidak mendapatkan cairan lainnya selama 6 bulan itu. Aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah perilaku, umur ibu, pengetahuan, usia bayi, paritas, pekerjaan, pendidikan, sikap, peran penolong persalinan dan dukungan keluarga. Aspek dukungan keluarga terhadap menyusui mampu meningkatkan rasa percaya diri untuk menyusui bayinya. Upaya ibu dalam menyusui meningkatkan citra diri ibu bahwa ibu merasa lebih baik saat menyusui dan memutuskan untuk tetap menyusui bayinya ( Priscilla, Afyanti, & Juliastuti, 2021).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga khususnya suami akan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri atau motivasi ibu untuk menyusui (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani, 2020). Ibu bekerja adalah perempuan yang memilih untuk tetap berkarir memiliki tujuan tidak hanya untuk masalah keuangan, tetapi juga menambah wawasan, pengalaman, dan aktualisasi diri. (Werdayanti, 2013). Secara umum paritas didefinisikan sebagai melahirkan anak yang hidup atau

meninggal tetapi tidak menggugurkan tanpa melihat jumlah anak. Paritas merupakan jumlah kehamilan yang melahirkan janin yang mampu hidup diluar rahim (Irfana, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan paritas dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja Di Yogyakarta.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, penelitian dengan desain pengumpulan data yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu selama satu periode pengumpulan data penelitian (Sadiah;dkk, 2019); (Swarjana, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Populasi didalam penelitian ini merupakan keseluruhan ibu pekerja dengan umur bayi  $\geq 6$  dan  $\geq 24$  bulan di daerah kerja Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2023 dengan sampel total populasi berjumlah 40 orang. Untuk membuktikan hipotesis ini memakai uji statistik koefisien kontingensi dan uji statistik Somers'd. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## III. RESULT

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu rentang usia 26-30 tahun (65,0%), pendidikan responden didominasi pendidikan tinggi (55,0%), pekerjaan responden sebagian besar adalah karyawan swasta (77,5%) dan untuk penghasilan responden sebagian besar adalah lebih dari UMR yaitu sebesar Rp 1.981.782 (82,5%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-25	3	7,5
26-30	26	65,0
31-35	6	15,0
>35	5	12,5
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	2	5,0
Pendidikan Menengah	16	40,0
Pendidikan Tinggi	22	55,0
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	6	15,0
Karyawan swasta	31	77,5
PNS	3	7,5
<b>Penghasilan</b>		
< Rp 1.981.782	7	17,5
≥ Rp 1.981.782	33	82,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan gambaran paritas atau jumlah kelahiran dari 40 responden di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I. Didapatkan bahwa lebih banyak status kelahiran primipara sebesar (72,5%).

**Tabel 2. Distribusi Gambaran Paritas atau jumlah kelahiran ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	29	72,5
Multipara	11	27,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan gambaran keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dari 40 responden di dapatkan sebagian

besar dinyatakan berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebesar(77,5%).

**Tabel 3. Distribusi Gambaran Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berhasil	31	77,5
Tidak Berhasil	9	22,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menggambarkan bahwa 40 responden didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga bagi ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I mayoritas mendapatkan dukungan keluarga baik sebesar (62,5%).

**Tabel 4. Distribusi Gambaran Dukungan Keluarga Pada Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	6	15,0
Cukup	9	22,5
Baik	25	62,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 menunjukkan karakteristik hubungan paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada Ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I didapatkan bahwa persentase paling besar dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah primipara sebesar (79,3%) dan ketidakberhasilan

pemberian ASI Eksklusif didominasi oleh multipara sebesar (27,3%).

Berdasarkan hasil uji Koefisien Kontingensi diperoleh nilai bahwa *p value* sebesar 0,656 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I.

**Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Paritas dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja**

Paritas	Pemberian ASI					<i>p value</i>	
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
	n	%	n	%	n		
Primipara	23	79,3	6	20,7	29	100	0,656
Multipara	8	72,7	3	27,3	11	100	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>77,5</b>	<b>9</b>	<b>22,5</b>	<b>40</b>		

Tabel 5 menunjukkan karakteristik hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I didapatkan bahwa status dukungan keluarga baik sebanyak (42,5%), status dukungan keluarga cukup sebanyak (22,5%) dan status dukungan keluarga kurang sebesar (15,0%).

**IV. DISCUSSION**

Berdasarkan hasil penelitian ini responden dengan status kelahiran tertinggi adalah ibu dengan usia 26-30 tahun hal ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian Efriani dan Astusti (2020) bahwa kelompok usia 20-35 tahun merupakan kelompok dengan umur reproduksi sehat. Pendidikan ibu mayoritas adalah pendidikan tinggi sebesar (55%) dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi, dan berpikir secara rasional (Irfana,

Berdasarkan hasil uji *Somers'd* diperoleh nilai bahwa *p value* sebesar 0,014 < 0,05, yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I dengan keeratan hubungan 0,285 yang memiliki arti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja. Keeratan koefisien korelasi dalam penelitian ini berada dalam kategori lemah.

**Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja**

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI					<i>p value</i>	<i>R</i>	
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total			
	n	%	n	%	n			%
Kurang	6	15,0	0	0	6	15,0	0,014	0,285
Cukup	8	20,0	1	2,5	9	22,5		
Baik	17	42,5	8	20,0	25	62,5		
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>77,5</b>	<b>9</b>	<b>22,5</b>	<b>40</b>			

2021). Karakteristik responden tersebut sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhi paritas diantaranya adalah pendidikan dan pengetahuan responden. Dalam penelitian ini mayoritas responden adalah ibu dengan paritas primipara atau status kelahiran pertama sebanyak (72,5%) dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebesar (77,5%) dengan gambaran dukungan keluarga sebesar (62,5%) dalam kategori baik.

Hubungan antara paritas dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta dianalisis dengan uji koefisien kontingensi dan didapatkan nilai kemungkinan atau *p value* sebesar 0,656. Nilai *p value* hitung lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu  $0,656 > 0,05$ . Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja di Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Wahyuningati (2020) bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan tipe eksklusifitas pemberian ASI dengan nilai *p value*  $0,084 > 0,05$ . Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Utama, Arifin dan Yuliana (2020) dimana hasil analisis statistik diperoleh nilai *p value* 0,005. Hasil penelitian yang telah dilakukan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah primipara sebesar (79,3%) dikarenakan walaupun ibu belum memiliki pengalaman dalam memberikan ASI sebelumnya, tetapi ibu memiliki antusias karena baru pertama kali memiliki anak.

Faktor lain yang kemungkinan berpengaruh adalah tingkat pendidikan responden dimana paling banyak adalah pendidikan tinggi sebesar (55,0%) pendidikan juga mendorong seseorang untuk ingin tahu mencari informasi dan pengalaman yang nantinya akan menjadi pengetahuan. Perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif disebabkan oleh pengetahuan dimana faktor ini menjadi motivasi ibu dalam mengambil keputusan (Notoadmojo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, 2014) sedangkan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif didominasi oleh multipara sebesar (27,3%) walaupun ibu sudah berpengalaman, hal itu tidak menjadi patokan ibu berhasil memberikan ASI Eksklusif.

Alasan yang disampaikan ibu adalah ASI yang dikeluarkan sudah tidak banyak sehingga tidak mencukupi kebutuhan bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga adalah baik sebanyak (42,5%). Hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta dianalisis dengan uji *Somers'd* dan didapatkan nilai kemungkinan atau *p value* sebesar 0,014. Nilai *p value* hitung lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu  $0,014 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I. Sedangkan untuk keeratan hubungan sebesar 0,285 yaitu lemah dengan arah korelasi positif yang memiliki arti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggriani (2020) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,001. Dukungan dari keluarga memiliki peran krusial dalam menentukan sukses atau kegagalan seorang ibu saat menyusui. Hal ini karena dukungan yang diberikan dapat menciptakan kenyamanan bagi sang ibu, yang pada gilirannya mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan kenyamanan secara keseluruhan. Keikutsertaan orang-orang terdekat, seperti suami, ibu dan ibu mertua, dalam merawat bayi secara tidak langsung berperan dalam membentuk kepercayaan dan sikap

seorang ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan psikologis dari anggota keluarga terdekat, terutama wanita seperti ibu, ibu mertua, kakak wanita, atau teman wanita yang berpengalaman dan berhasil menyusui menjadi motivasi bagi ibu untuk menyusui dengan baik. Sebaliknya, jika seorang ibu tidak pernah mendapatkan nasehat atau edukasi tentang ASI dari keluarganya, hal ini dapat mempengaruhi sikapnya saat harus menyusui bayinya. Salah satu fungsi utama keluarga adalah fungsi efektif, yang mencakup pemenuhan kebutuhan psikososial, saling asuh, memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung di lingkungan internal keluarga (Elliana, Kurniawati, & Roekhanah, 2018).

## V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta yang ditetapkan berdasarkan nilai *p value*  $0,656 > 0,05$  dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta dengan nilai *p value*  $0,014 < 0,05$  dengan keeratan hubungan sebesar  $0,285$  yaitu lemah dengan arah korelasi positif yang memiliki arti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja.

## REFERENCES

- Alyousefi, N. A. (2021). Determinants Of Successful Exclusive Breastfeeding For Saudi Mothers: Social Acceptance Is A Unique Predictor. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10):1-13. <https://doi.org/10.3390/ijerph18105172>
- Anggriani, Novita. 2020. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Masa Pandemi Di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya*. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Dinas Kesehatan DIY. (2021) *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes DIY
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153-162. doi:10.26714/jk.9.2.2020.153-162
- Elliana, D., Kurniawati, T., & Roekhanah, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 135-143. doi:<https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.135-143>
- Irfana. (2021). *Faktor Determinan Kejadian Menopause*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Khasanah, N. H., & Sulistyawati, W. (2017). *Buku Ajar Nifas Dan Menyusui*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Notoadmojo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priscilla, V., Afiyanti, a., & Juliastuti, D. (2021). A Qualitative Systematic Review of Family Support for a Successful Breastfeeding Experience among Adolescent Mothers. *Journal of Medical Sciences*, 9(F), 775-783. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7431>
- Sadiyah, H. T., Ishlah, M. S. N., Rokhmah, N. N., & Rusli, Z. (2019). *Aplikasi Komputer Farmasi*. Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Pakuan.
- Sani, K. F. (2016). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, VII(1), 47-51. <http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Sutama, L. P., Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Keterampilan Perawatan Payudara Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Homeostasis*, 3(3), 385-394. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/2786>
- Swarjana, I. K. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bali: Penerbit Andi.
- Werdayanti, Rina. (2013). *Bapak ASI dan Ibu Bekerja Menyusui*. Yogyakarta: Familia.
- WHO. (2022, July 6). Global hunger numbers rose to as many as 828 million in 2021. *Global hunger numbers rose to as many as 828 million in 2021*, p. 1.